

**PENAFSIRAN HABIB LUTHFI BIN YAHYA TERHADAP QS.
AT-TAUBAH AYAT 128 DALAM TAFSIR ANWAR AN-
NUJUM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA
SCHLEIERMACHER**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TASFIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PENAFSIRAN HABIB LUTHFI BIN YAHYA TERHADAP QS.
AT-TAUBAH AYAT 128 DALAM TAFSIR ANWAR AN-
NUJUM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA
SCHLEIERMACHER**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD SYAHDAN TSANIUL YAHYA
NIM. 30122010

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahdan Tsaniul Yahya

NIM : 30122010

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENAFSIRAN HABIB LUTHFI BIN YAHYA TERHADAP QS. AT-TAUBAH AYAT 128 DALAM TAFSIR ANWAR AN-NUJUM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA SCHLELERMACHER”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Juni 2026

Yang Menyatakan,




Muhammad Syahdan Tsaniul Yahya
NIM. 30122010

NOTA PEMBIMBING

Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, Lc., M.Pem.I
Jl. Raya Bojong, Duwet,
Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Syahdan Tsaniul Yahya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Syahdan Tsaniul Yahya
NIM : 30122077
Judul : **PENAFSIRAN HABIB LUTHFI BIN YAHYA TERHADAP QS. AT-TAUBAH AYAT 128 DALAM TAFSIR ANWAR AN-NUJUM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA SCHLEIERMACHER**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Juni 2026

Pembimbing,



Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi,
Lc., M.Pem.I
NIP. 19860415201503100



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMMAD SYAHDAN TSANIUL YAHYA**
NIM : **30122010**
Judul Skripsi : **PENAFSIRAN HABIB LUTHFI BIN YAHYA
TERHADAP QS. AT-TAUBAH AYAT 128 DALAM
TAFSIR ANWAR AN-NUJUM PERSPEKTIF
HERMENEUTIKA SCHLEIERMACHER**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 30 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag
NIP. 199303292020122026

Pekalongan, 6 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan

Dr. Irena Sutik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...يَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un

- التَّوَّءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini.

1. Segala puji dan sembah sujud penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, Sang Pemilik Semesta yang maha membolak-balikkan hati dan menguatkan pundak. Atas limpahan rahmat, petunjuk, serta ketetapan-Nya, perjalanan akademis yang penuh dinamika ini dapat bermuara pada titik ini. Lembaran skripsi ini menjadi saksi atas setiap doa yang diijabah dan pertolongan-Nya yang hadir tepat pada waktunya.
2. Persembahan utama dan paling tulus dari karya ini penulis dedikasikan untuk dua pilar hidup saya, Bapak Slamet Yahya dan Ibu Urip Hariyanti. Terima kasih atas cinta yang tak pernah berjarak, serta tetesan keringat dan pengorbanan yang

tak mungkin mampu penulis balas dengan apa pun. Skripsi ini adalah wujud kecil dari bakti dan rasa hormat penulis atas segala ketulusan yang telah Bapak dan Ibu berikan dalam membesarkan dan mendidik penulis.

3. Untuk kakak tercinta Adnis Putri Aulia Yahya, terima kasih telah menjadi warna, pelipur lara, dan alasan bagi penulis untuk terus melangkah menjadi teladan yang baik. Tak lupa apresiasi mendalam penulis sampaikan kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moril, perhatian, dan kehangatan yang menjadi penguat dalam setiap langkah perjuangan ini.
4. Untuk Abah Yai Abdul Kholid Ma'rufi, M.Pd.I. dan Ibu Nyai Diyah Mustafidah, S.Pd.I., yang telah menjadi orang tua kedua bagi penulis selama menempuh pendidikan di pesantren. Terima kasih atas segala bimbingan, doa, kasih sayang, keteladanan, serta nilai-nilai keislaman yang senantiasa ditanamkan kepada penulis. Terima kasih telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan, memberikan uswah hasanah dalam kehidupan, serta menjadi teladan dalam ilmu dan akhlak. Semoga penulis senantiasa diakui sebagai santri beliau, memperoleh keberkahan ilmu, dan dapat mengamalkan setiap nasihat yang telah diberikan.
5. Bapak Dr. (Hc) KH. Habib Muhammad Luthfiy Bin Ali Yahya dan Ibu Nyai Syarifah Salmah selaku orang tua, Mursyid, guru yang telah memberikan bimbingan dan pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan dan kemasyarakatan, dan yang memberikan inspirasi dan semangat untuk membuat penelitian ini. Beserta keluarga besar Habib Luthfiy terutama Habib Baha'udin beserta Syarifah Kak Mia, Habib Zaid dan Syarifah Kak Inab (Zainab), Habib Bidin (Ali Zainal

Abidin Segaf) beserta Syarifah Kak Hani', Habib Salih Alatas dan Syarifah kak Fatim, Habib Husein beserta Syarifah Kak Muna.

6. Rasa hormat dan takzim yang mendalam penulis sampaikan kepada Bapak Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, Lc. M.Pem.I, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas kesabaran, waktu, dan ilmu yang telah Bapak curahkan dalam membimbing penulis. Arahan dan ketelitian Bapak tidak hanya mengantarkan skripsi ini pada penyelesaiannya, tetapi juga memberikan teladan berharga tentang arti integritas dan keteguhan akademik yang sesungguhnya.
7. Untuk Bapak Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A., selaku dosen wali studi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala arahan, bimbingan, perhatian, serta motivasi yang telah diberikan selama penulis menempuh masa perkuliahan. Terima kasih atas nasihat, dukungan, dan pendampingan yang senantiasa mengarahkan penulis dalam menjalani proses akademik hingga dapat menyelesaikan studi ini.
8. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum selaku Ketua Program Studi dan Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M. Ag selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas segala dedikasi, bimbingan, kebijakan, serta kemudahan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi di program studi ini.
9. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2022 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan. Menjadi bagian dari lingkaran ini adalah sebuah kebanggaan. Pertukaran ide di

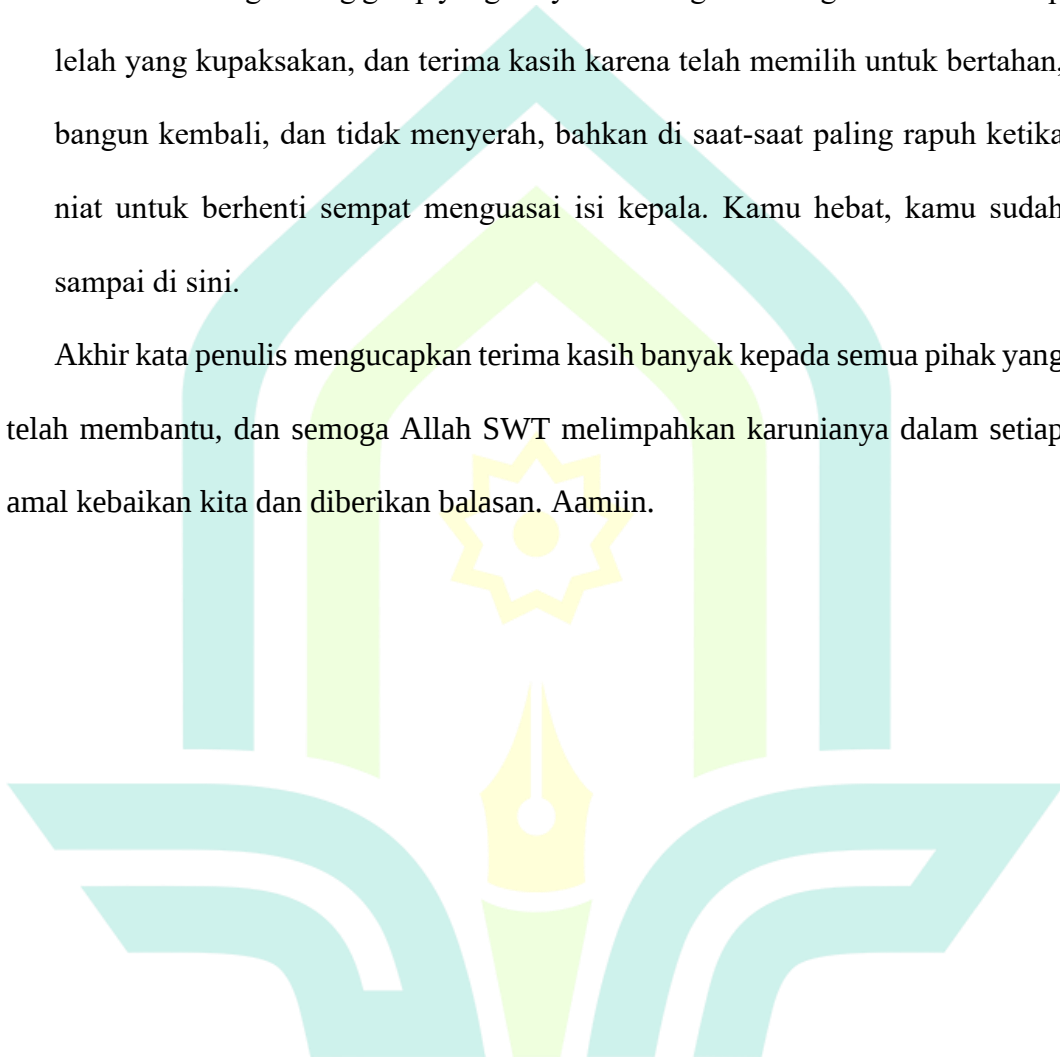
ruang kelas dan rasa senasib saat kita sama-sama berjuang menyelesaikan studi akan selalu menjadi memori indah yang tak kan lekang oleh waktu.

10. Kepada M. Nizarrudin, S.Pd. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, ilmu, kesabaran, dan ketulusan yang telah njenengan berikan selama membantu saya dalam menerjemahkan berbagai kitab yang menjadi rujukan penelitian ini. Setiap penjelasan, arahan, dan diskusi yang njenengan berikan telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini serta memperkaya pemahaman saya terhadap khazanah keilmuan Islam.
11. Teruntuk orang yang selalu menemaniku dalam membuat karya ini yaitu Shofa Mabruroh, Terima kasih karena telah menjadi alasan untuk tetap percaya bahwa setiap perjuangan selalu memiliki tujuan, mungkin engkau tidak pernah menyadari bawah dibalik setiap lembar yang kutulis ada doa yang diam-diam kusematkan, ada semangat yang tumbuh karena keyakinan bahwa suatu hari Allah akan mempertemukan segala ikhtiar dengan waktu terbaik-Nya.
12. Teruntuk teman seperjuangan penulis, M. Ariq Mantofani, Burhan Ali, terima kasih telah menjadi kawan berproses yang luar biasa. Kehadiran kalian membuat perjalanan kuliah yang berat ini terasa lebih ringan. Terima kasih atas setiap waktu yang kalian luangkan untuk mendengarkan keluh kesah, berbagi tawa, dan saling menguatkan agar kita bisa melangkah dan berjuang bersama.
13. Kepada sahabat penulis, Faqih Al Fajar, Atina Silma Karimah dan Siti Fadzilatul Muna. Kata terima kasih rasanya terlalu sederhana untuk menggambarkan betapa berartinya kehadiranmu bagi penulis. Sosok yang paling mengerti ritme naik-turunnya duka dan bahagia yang penulis lalui.

Terima kasih atas keberadaanmu untuk tetap tinggal, merangkul kerapuhan, dan menjadi tempat bersandar yang paling teduh saat dunia luar terasa begitu bising.

14. Terakhir, dengan penuh khidmat dan rasa haru, aku ingin berterima kasih kepada diriku sendiri. Terima kasih karena telah bersedia melangkah sejauh ini, melewati lorong-lorong gelap yang sunyi dan menguras energi. Maaf atas setiap lelah yang kupaksakan, dan terima kasih karena telah memilih untuk bertahan, bangun kembali, dan tidak menyerah, bahkan di saat-saat paling rapuh ketika niat untuk berhenti sempat menguasai isi kepala. Kamu hebat, kamu sudah sampai di sini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu, dan semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan. Aamiin.



MOTTO

"Cinta kepada agama harus melahirkan cinta kepada sesama, dan cinta kepada tanah air merupakan bagian dari wujud syukur kepada Allah."

Habib Luthfi bin Yahya.



ABSTRAK

Yahya, Muhammad Syahdan Tsaniul. 2026. "Penafsiran Habib Luthfi bin Yahya Terhadap QS. At-Taubah Ayat 128 Dalam Tafsir Anwar An-Nujum Perspektif Hermeneutika Schleiermacher". Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, Lc., M.Pem.I.

Kata Kunci: Habib Luthfi bin Yahya, QS. At-Taubah Ayat 128, Tafsir Anwar an-Nujum, Hermeneutika Schleiermacher.

Penelitian ini mengkaji penafsiran Habib Luthfi bin Yahya terhadap Tafsir Anwar an-Nujum pada QS. At-Taubah ayat 128 dengan menggunakan perspektif hermeneutika Friedrich Schleiermacher. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami metode penafsiran ulama Nusantara dalam menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kepribadian dan keteladanan Nabi Muhammad saw. QS. At-Taubah ayat 128 menjelaskan sifat-sifat Rasulullah saw. yang penuh kasih sayang, peduli terhadap umat, dan memiliki keinginan kuat untuk memberikan kemaslahatan bagi manusia. Dalam Tafsir Anwar an-Nujum, Habib Luthfi tidak hanya menjelaskan makna tekstual ayat, tetapi juga mengembangkan pesan spiritual, sosial, dan moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penafsiran Habib Luthfi terhadap QS. At-Taubah ayat 128 serta menganalisisnya melalui teori hermeneutika Schleiermacher yang menekankan dua aspek utama, yaitu interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Data primer diperoleh dari Tafsir Anwar an-Nujum, sedangkan data sekunder berasal dari literatur yang membahas hermeneutika Schleiermacher, ilmu tafsir, dan studi Al-Qur'an. Analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif-analitis dengan menelaah teks tafsir dan menghubungkannya dengan konsep hermeneutika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Luthfi menafsirkan QS. At-Taubah ayat 128 dengan menonjolkan dimensi cinta kasih Rasulullah saw., kepedulian terhadap penderitaan umat, serta pentingnya meneladani akhlak Nabi dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Dari aspek gramatikal, penafsiran Habib Luthfi berangkat dari pemahaman makna lafaz dan struktur bahasa ayat. Sementara dari aspek psikologis, ia berupaya memahami maksud, kondisi batin, dan pesan kenabian yang terkandung dalam ayat sehingga menghasilkan pemaknaan yang kontekstual dan aplikatif. Penafsiran tersebut menunjukkan adanya keterpaduan antara pemahaman teks dan penghayatan terhadap spirit ayat. Kesimpulannya, penafsiran Habib Luthfi terhadap QS. At-Taubah ayat 128 dalam Tafsir Anwar an-Nujum memiliki relevansi dengan konsep hermeneutika Schleiermacher karena memadukan analisis kebahasaan dan

pemahaman terhadap maksud yang melatarbelakangi teks. Melalui pendekatan tersebut, ayat tidak hanya dipahami secara literal, tetapi juga mampu menghadirkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw. yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat modern.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik yang berjudul: **“PENAFSIRAN HABIB LUTFI BIN YAHYA TERHADAP QS. AT-TAUBAH AYAT 128 DALAM TAFSIR ANWAR AN-NUJUM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA SCHLEIERMACHER.”**

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerjasama, bantuan, dan doa banyak pihak.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, atas arahan, motivasi, serta teladan bagi penulis selama ini.
4. Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M. Ag., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, atas keikhlasan Ibu dalam memberikan arahan serta dukungan yang sangat berarti bagi penulis selama menempuh studi.
5. Bapak Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, Lc., M.Pem.I. Selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc.,M.A., selaku dosen wali studi yang memberikan arahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Dr. (Hc) KH. Habib Muhammad Luthfiy Bin Ali Yahya selaku pengarang kitab Anwar An-Nujum.
8. Kyai Abdul Kholid Ma'rufi, M.Pd.I. dan Ibu Nyai Diyah Mustafidah, S.Pd.I., Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo.
9. Kepada M. Nizarrudin, S.Pd selaku Lurah Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo.
10. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dengan kesabaran, serta membimbing penulis selama masa perkuliahan.

Seluruh pihak yang telah mewarnai perjalanan studi penulis dengan motivasi, doa, dan dukungan yang tak terhingga. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses panjang ini. Kehadiran dan bantuan kalian telah menjadi motivasi berharga bagi penulis dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.

Pekalongan, 17 Juni 2026

Penulis



Muhammad Syahdan Tsaniul Yahya

NIM. 30122010



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	xiv
MOTTO	xix
ABSTRAK	xx
KATA PENGANTAR.....	xxii
DAFTAR ISI.....	xxv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu.....	10
F. Kerangka Teori.....	15
G. Kerangka Berpikir	24
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II	32

LANDASAN TEORI.....	32
A. Penafsiran Al-Qur'an	32
B. Perbedaan Antara Kitab Tafsir dengan Karya Tafsir	33
C. Corak dan Metode Tafsir	35
D. Hermeneutika Friedrich Schleiermacher merupakan Dasar Teoretis	38
BAB III.....	57
KITAB ANWAR AN-NUJUM KARYA HABIB LUHFI DAN	
PENAFSIRANNYA	57
A. Biografi Habib Luthfi bin Yahya	57
B. Tafsir Anwar An-Nujum dan Penafsirannya.....	67
BAB IV	114
ANALISIS PENAFSIRAN HABIB LUTHFI BIN YAHYA TERHADAP QS.	
AT-TAUBAH AYAT 128 DALAM TAFSIR ANWAR AN-NUJUM	
PERSPEKTIF HERMENEUTIKA SCHLEIRMACHER.....	114
1. Interpretasi Gramatikal (<i>grammatical interpretation</i>)	114
2. Interpretasi Psikologis (<i>psychological interpretation</i>).....	120
3. Lingkaran Hermeneutik	124
BAB V.....	126
PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi memiliki karakter normatif sekaligus historis. Ia diturunkan dalam konteks sosial tertentu, namun mengandung pesan universal yang melampaui ruang dan waktu. Oleh karena itu, proses memahami Al-Qur'an tidak pernah terlepas dari aktivitas penafsiran (tafsir). Dalam sejarah intelektual Islam, tafsir berkembang menjadi disiplin ilmu yang kompleks, mencakup pendekatan riwayat (bi al-ma'tsur), dirayah (bi al-ra'yi), tafsir sufistik, falsafi, hingga pendekatan sosial-kontekstual modern. Perkembangan ini menunjukkan bahwa tafsir bukan sekadar transmisi makna, tetapi juga rekonstruksi pemahaman yang dipengaruhi oleh latar belakang intelektual, spiritual, dan sosial penafsirnya.¹ Perkembangan zaman yang begitu pesat, didorong oleh globalisasi informasi, kemajuan teknologi yang semakin canggih, serta apresiasi yang lebih tinggi terhadap keterbukaan berpikir, pada akhirnya memicu setiap individu untuk merefleksikan ulang, mempertanyakan kembali, bahkan merevisi berbagai pandangan dan sikap yang selama ini dianggap benar dan sah, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan beragama.²

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 15–18

² Rudy alhana, *Paradigma hermeutika dalam menafsirkan Al-Qur'an*, (Surabaya:2014), hlm. 1.

Penelitian mengenai biografi Nabi Muhammad SAW (Sirah Nabawiyah) bukan hanya krusial dalam bidang studi sejarah Islam, melainkan juga berperan sebagai pondasi utama untuk memahami ajaran Islam secara lengkap, termasuk dari segi teologi, hukum, dan spiritual.³ Di era di mana pendekatan interpretatif dalam ilmu tafsir dan sirah semakin berkembang pesat, timbul kebutuhan untuk menerapkan metode hermeneutika modern guna menganalisis teks-teks klasik maupun era sekarang dengan cara yang lebih dalam dan relevan terhadap konteksnya.⁴

Salah satu mufassir Indonesia kontemporer yang menarik untuk dikaji adalah Habib Luthfi bin Yahya, seorang ulama kharismatik yang dikenal dengan corak pemikiran sufistik, kultural, dan kontekstual.⁵ Karya tafsirnya yang berjudul *Tafsir Anwar An-Nujum* menitikberatkan pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kepribadian dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Tafsir ini tidak hanya menyajikan makna tekstual ayat, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai akhlak, spiritualitas, dan realitas sosial umat Islam.⁶

Salah satu karya penting beliau dalam ranah tafsir adalah *Anwar al-Nujum fi Tafsir Laqad Jā'akum*, sebuah kitab tafsir biografis terhadap QS. at-Taubah ayat 128. Manuskrip ini terdiri dari sekitar 52 halaman tulisan Arab dengan gaya naskh

³ Abd. Qohar Rofiq, Ahmad Choirul, Kayyis Fithri Ajhuri, "Analisis: Jurnal Studi Keislaman" 20, no. 1 (2020): hlm 21–22.

⁴ Mohammad Jailani, "Kajian Pendekatan Hermeneutika dalam Tafsir Al- Qur ' an" 10, no. 1 (2021):hlm 94.

⁵ Qumil Laila, *Dimensi Sufistik dalam Penafsiran Syafahi Habib Luthfi Bin Yahya*, Repository IIQ Jakarta. (2021). Hlm. i–iii.

⁶ Dani Fadhlurrohman, *Biografi Asy-Syaikh Habib Luthfi Bin Yahya*, <https://danifadhlurrohman.wordpress.com/2017/06/16/biografi-asy-syaikh-habib-luthfi-bin-yahya/>

yang rapi dan indah, dan secara tematik membahas ayat tersebut dengan mengaitkannya pada karakter dan keutamaan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan spiritual, sosial, dan moral umat Islam.⁷ Dalam *Anwar al-Nujum*, Habib Luthfi tidak sekadar mentranskripsikan arti kata demi kata, tetapi menyelami konteks kehidupan Nabi SAW, serta menafsirkan ayat sebagai cerminan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang mengedepankan kasih sayang, empati, dan keteladanan dalam kepemimpinan. Metode penafsiran ini sering disebut sebagai *tafsīr al-sīrah*, di mana ayat Al-Qur'an dijelaskan melalui perspektif biografi Nabi SAW. Pendekatan ini menjadikan karya Habib Luthfi berbeda dari tafsir klasik yang sering kali hanya mengandalkan riwayat atau argumentasi linguistik.⁸

Tradisi tafsir klasik seperti Tafsīr al-Bayḍāwī, Jāmi' al-Bayān, atau Tafsīr al-Rāzī, menekankan keterpaduan antara naql (dalil tekstual) dan ra'yi (ijtihad) untuk mengungkap pesan ayat secara komprehensif.⁹ Namun, dalam konteks pemikiran modern dan respons terhadap pluralitas kontemporer, kajian tafsir perlu memasukkan perangkat teoritis yang mampu membaca teks secara filosofis dan reflektif.¹⁰ Inilah ruang di mana pendekatan hermeneutika menjadi penting dalam penelitian tafsir Al-Qur'an. Kitab *Anwar al-Nujum fī Tafsir laqad Ja'akum*

⁷ Ginanjar Sya'ban, "*Anwar al-Nujum: Kitab Tafsir Biografi Nabi karya Habib Luthfi*", NU Online, 24 Januari 2017.

⁸ Habib Luthfi bin Yahya, *Anwār al-Nujūm*, hlm. 1–52;

⁹ Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, Jilid I (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2000), hlm. 145.

¹⁰ Nashr Hamid Abu Zayd, *Maḥmūm al-Naṣṣ* (Beirut: Markaz al-Thaqafi al-‘Arabi, 1990), hlm. 11–15.

karangan Habib Luthfi bin Yahya secara umum memberikan penjelasan (Tafsir) atas QS. At-Taubah ayat 128, yang berbunyi:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya:” Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin.

Melalui jendela tafsiran ayat tersebut, habib luthfi hendak lebih dalam dan jauh lagi mengulas tentang biografi kanjeng nabi Muhammad saw, menyelami Samudra keutamaan, kemuliaan, kesempurnaan dan keluhuran sosok pribadi beliau.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa bisa dikatakan kitab ini adalah tafsir biografis (tafsir al-sirah) dari nabi Muhammad.¹²

Dalam konteks studi keislaman kontemporer, pemahaman biografi Nabi Muhammad SAW (Sirah Nabawiyah) tidak lagi sekadar narasi historis tradisional, melainkan menjadi arena perdebatan hermeneutic yang mendalam.¹³ Fenomena utama yang mendasari penelitian ini adalah munculnya pendekatan interpretatif modern terhadap teks-teks Islam, di mana biografi Nabi sering kali

¹¹ Habib bin Yahya, *Tafsir Anwar An-Nujum*, vol. 1 (Pekalongan: Yayasan Al-Falah, 2015). Hlm. 4-5

¹² Sya’ban, A. G. (2017). *Anwar al-Nujum: Kitab Tafsir Biografi Nabi karya Habib Luthfi*. NU Online. Diakses dari <https://www.nu.or.id/pustaka/anwar-al-nujum-kitab-tafsir-biografi-nabi-karya-habib-luthfi-QkdxH>

¹³ Abou El Fadl, K. (2004). Between functionalism and moral reasoning: A view of the Islamic legal system. *Journal of Islamic Studies*, 15(1), hlm 1–2.

diinterpretasikan ulang untuk menjawab tantangan zaman, seperti sekularisme, pluralisme budaya, dan krisis identitas umat.¹⁴ Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, fenomena ini semakin relevan karena dinamika keagamaan yang dipengaruhi oleh globalisasi dan reformasi pemikiran Islam. Kasus spesifik yang menjadi fokus adalah Tafsir Anwar An-Nujum karya Habib Luthfi bin Yahya, seorang ulama kontemporer dari Nahdlatul Ulama (NU) yang dikenal dengan pendekatan sufistik dan inklusifnya terhadap Al-Qur'an. Tafsir ini, yang diterbitkan secara bertahap sejak awal 2000-an, menawarkan interpretasi biografi Nabi yang tidak hanya berbasis pada riwayat klasik seperti Sirah Ibn Hisham atau Al-Maghazi karya Al-Waqidi, tetapi juga mengintegrasikan elemen psikologis, historis, dan spiritual yang mendekati prinsip hermeneutika modern.¹⁵

Hermeneutika, sebagai ilmu penafsiran teks, telah menjadi alat esensial dalam studi agama, filsafat, dan sastra sejak abad ke-19. Di antara para pemikir hermeneutika modern, Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher (1768–1834) menonjol sebagai bapak hermeneutika umum yang menekankan pemahaman teks melalui pendekatan psikologis dan gramatikal.¹⁶ Pendekatan ini tidak hanya membatasi diri pada teks-teks Kristen, tetapi juga relevan untuk interpretasi teks-teks agama lainnya, termasuk Al-Qur'an dan biografi Nabi Muhammad SAW dalam tradisi Islam. Dalam konteks kontemporer, penerapan hermeneutika

¹⁴ Wiryati Fatima Alif et al. (2026). *Metodologi studi Islam kontemporer dan relevansinya untuk kehidupan sosial modern*. AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan, Vol. 5 No. 01, Hlm. 2-3

¹⁵ Hayat, S. F. (2025). *Epistemologi Al-Qur'an: Studi atas Integrasi Wahyu dan Akal untuk Tafsir Kontemporer*, Tasamuh: Jurnal Multidisipliner Agama Hal. 11-12.

¹⁶ F Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher Sampai Derrida*, ed. oleh Widianoro (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015).

Schleiermacher terhadap biografi Nabi yang sering disebut sebagai *Sirah Nabawiyah* menawarkan perspektif baru untuk menggali makna mendalam di balik narasi historis dan spiritual.¹⁷

Pada era kontemporer, hermeneutika tidak lagi terbatas sebagai metode penafsiran teks suci Kristen, melainkan berkembang menjadi hermeneutika umum (*allgemeine hermeneutik*) yang digunakan dalam berbagai disiplin yang memerlukan proses interpretasi. Perkembangan ini berlangsung melalui dua fase utama, yaitu fase awal yang dirintis oleh Johann Conrad Dannhauer dan fase sistematis yang dikembangkan oleh Friedrich Schleiermacher serta Wilhelm Dilthey.¹⁸ Hermeneutika pada dasarnya berfokus pada problem kesalahpahaman dalam proses pemahaman, terutama dalam penafsiran teks tertulis.¹⁹ Dalam konteks ini, hermeneutika Schleiermacher dipandang signifikan karena menempatkan bahasa sebagai medium utama pemaknaan sekaligus menawarkan kerangka pemahaman yang lebih akurat terhadap teks. Teori ini dibangun atas dua pendekatan, yakni hermeneutika gramatikal yang menekankan analisis struktur kebahasaan dan hermeneutika psikologis yang berupaya memahami intensi serta kondisi batin pengarang. Muhammad Ridwan menegaskan bahwa kekuatan hermeneutika Schleiermacher terletak pada kemampuannya memadukan pembacaan objektif terhadap sistem bahasa dengan pemahaman subjektif atas

¹⁷ Abdul Rohman. (2022). *Model Hermeneutika Friedrich Schleiermacher dan Relevansinya dengan Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(2), Hlm 134.

¹⁸ Dannhauer, J. C. (1654). *Hermeneutica Sacra, sive Methodus Exponendarum Sacrarum Litterarum*. Strasbourg: Typis & sumptibus J. Staedelii

¹⁹ Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969), hlm. 3.

konteks psikologis penulis.²⁰ Oleh karena itu, kerangka hermeneutika ini relevan untuk dikaji dalam penelitian tafsir sebagai pendekatan metodologis dalam memahami makna teks keagamaan dalam tradisi Islam.

Topik ini menjadi relevan dan urgen ketika dikaitkan dengan *Tafsir Anwar An-Nujum* karya Habib Luthfi bin Yahya, seorang ulama kontemporer Indonesia yang dikenal dengan pendekatan sufistik, kultural, dan kontekstual dalam penafsiran Al-Qur'an. Tafsir ini menitikberatkan pada surah-surah Al-Qur'an yang berkaitan dengan biografi Nabi Muhammad SAW serta memanfaatkan unsur hermeneutika untuk menghubungkan teks wahyu dengan realitas kehidupan umat Islam. Dalam *Anwar An-Nujum*, biografi Nabi tidak diposisikan sekadar sebagai narasi historis, melainkan sebagai sumber nilai spiritual, etika, dan praksis kehidupan. Sejalan dengan penelitian mutakhir, tafsir bercorak sufistik Nusantara cenderung menekankan dimensi spiritual dan keteladanan Nabi dibandingkan pendekatan hukum atau linguistik semata.²¹ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan hermeneutika Friedrich Schleiermacher dalam memahami biografi Nabi melalui *Tafsir Anwar An-Nujum* dengan menyoroti aspek historis, teologis, dan aplikatif serta implikasi metodologisnya dalam studi tafsir.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode, Corak dan Penafsiran Habib Luthfi Bin Yahya Terhadap Q.S. At-Taubah Ayat 128?

²⁰ Muhammad Ridwan, "Hermeneutika Friedrich Schleiermacher dan Relevansinya dalam Studi Teks Keagamaan," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2022): hlm 145.

²¹ Rahmat Hidayat, "Karakteristik Tafsir Sufistik Nusantara Kontemporer," *Jurnal Suhuf* 14, no. 2 (2021): hlm 201–202.

2. Bagaimana Aspek Gramatikal Hermenutika Friedrich Scheiermacher Dalam Memahami Biografi Nabi Muhammad Saw. Dalam Tafsir Anwar An-Nujum?
3. Bagaimana Aspek psikolog Hermenutika Friedrich Scheiermacher Dalam Memahami Biografi Nabi Muhammad Saw. Dalam Tafsir Anwar An-Nujum?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Metode Corak dan Penafsiran Habib Luthfi Bin Yahya Terhadap Q.S. At-Taubah Ayat 128.
2. Untuk Mengetahui Aspek Gramatikal Hermenutika Friedrich Scheiermacher Dalam Memahami Biografi Nabi Muhammad Saw. Dalam Tafsir Anwar An-Nujum.
3. Untuk Mengetahui Aspek psikolog Hermenutika Friedrich Scheiermacher Dalam Memahami Biografi Nabi Muhammad Saw. Dalam Tafsir Anwar An-Nujum.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah tertulis diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini secara teoretis berkontribusi dengan memperluas penerapan hermeneutika Schleiermacher dalam studi biografi Nabi (sīrah). Melalui pendekatan tersebut, dapat terlihat bagaimana metode

hermeneutika Barat dapat digunakan dalam membaca teks-teks keagamaan Islam tanpa menghilangkan dimensi ketuhanan. Penerapan dua aspek utama hermeneutika Schleiermacher yakni hermeneutika gramatikal dan psikologi dalam *Tafsir Anwar An-Nujum* menghasilkan sebuah model metodologis baru dalam memahami teks biografis keagamaan, mengungkap makna yang tersembunyi di balik bahasa, serta menelaah konteks psikologis dan historis penafsirnya. Hal ini memperkuat pemahaman teoretis mengenai pentingnya hubungan antara struktur bahasa dan pengetahuan tentang karakter penulis atau penafsir. Pendekatan hermeneutika modern tersebut juga memberikan dasar teoretis bagi pembacaan ulang *sīrah* yang lebih mendalam, kontekstual, dan sensitif terhadap horizon pemaknaan penafsir. Dengan demikian, kajian ini turut memperkaya pemahaman teoretis tentang bagaimana ulama kontemporer seperti Habib Luthfi membangun otoritas naratif dan spiritual dalam menafsirkan kehidupan Nabi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Penerapan hermeneutika Schleiermacher membantu pembaca menggali pemahaman yang lebih kaya mengenai biografi Nabi. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti aspek-aspek historis, tetapi juga membuka ruang untuk menangkap nilai moral, spiritual, serta konteks yang melatarbelakangi setiap kisah dalam *sīrah*. Penelitian ini juga berfungsi sebagai contoh metodologis bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti yang ingin menelaah teks keagamaan dengan menggunakan kerangka hermeneutika modern, sekaligus mengkaji karya-karya ulama Nusantara melalui analisis yang

lebih terstruktur dan ilmiah. Dengan mengkaji *Anwar An-Nujum*, penelitian ini turut berperan dalam mendokumentasikan serta melestarikan warisan intelektual Habib Luthfi, dan sekaligus mendorong meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap khazanah literatur keagamaan lokal. Selain itu, pendekatan hermeneutika menawarkan alternatif untuk menghindari pembacaan tekstual yang kaku. Melalui cara ini, masyarakat dapat memahami teks keagamaan secara lebih moderat, kontekstual, dan proporsional sehingga tetap relevan dalam merespons berbagai persoalan keagamaan masa kini.

E. Kajian Terdahulu

Kajian pustaka diperlukan untuk mengidentifikasi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka juga menunjukkan kejujuran akademik, penulis dalam menyusun karya ilmiah, sehingga penelitian yang dihasilkan bukan sekadar duplikasi atau tiruan. Penelitian mengenai penafsiran menggunakan hermeneutika Friedrich Schleiermacher telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, Artikel ilmiah (International Journal of Education and Literature, 2025) yang ditulis Qumil Laila yang berjudul *The Sufistic Dimension in Habib Luthfi Bin Yahya's Syafahī Interpretation of Qur'anic Verses on Nationalism*, membahas Penelitian ini mengkaji tafsir syafahī (lisan) Habib Luthfi terhadap beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nasionalisme. Fokusnya

membongkar dimensi sufistik dalam penafsiran beliau yang menghubungkan spiritualitas dengan nilai kebangsaan. Metode deskriptif-analitik dan komparatif digunakan untuk melihat bagaimana narasi sufistik dan nilai moral diaplikasikan dalam tafsirnya. Penelitian ini relevan karena memberikan gambaran tentang pola penafsiran Habib Luthfi secara lisan yang *kontekstual dan nilai moral-spiritual*, mendekati sifat tafsir terhadap ayat-ayat tertentu yang kemungkinan meliputi QS. At-Taubah ayat 128, meskipun tidak secara eksplisit meneliti ayat 128 itu sendiri.²²

Kedua, Artikel komunitas akademik/deskripsi kitab yang ditulis A. Ginanjar Sya'ban yang berjudul *Anwar al-Nujum: Kitab Tafsir Biografi Nabi karya Habib Luthfi* Penjelasan tentang kitab Anwâr al-Nujûm fî Tafsîr Laqad Jâ'akum karya Habib Luthfi yang merupakan tafsir biografis terhadap QS. At-Taubah ayat 128, dengan penekanan pada biografi, keutamaan Nabi, dan pesan moral yang muncul dari makna ayat. Sumber ini penting karena menjelaskan secara langsung objek tafsir yang hendak diteliti dalam skripsimu dan keberadaan kitab tafsirnya.²³

Ketiga, Kajian tentang ulama Nusantara dalam tafsir Al-Qur'an juga berkembang dalam lima tahun terakhir. Fajar Ramadhan melalui skripsinya "*Pemikiran Tasawuf Habib Luthfi bin Yahya dalam Dakwah Kebangsaan*"

²² Laila, Q. (2025). *The Sufistic Dimension in Habib Luthfi Bin Yahya's Syafahî Interpretation of Qur'anic Verses on Nationalism*. International Journal of Education and Literature, 4(3), 391–399. <https://doi.org/10.55606/ijel.v4i3.315>

²³ Sya'ban, A. G. (2017). *Anwar al-Nujum: Kitab Tafsir Biografi Nabi karya Habib Luthfi*. NU Online. Diakses dari <https://www.nu.or.id/pustaka/anwar-al-nujum-kitab-tafsir-biografi-nabi-karya-habib-luthfi-QkdxH>

(IAIN Pekalongan, 2020) mengkaji aspek tasawuf dan dakwah Habib Luthfi, namun tidak menyinggung karya tafsir beliau. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan menjadikan karya tafsir Habib Luthfi sebagai objek utama.²⁴

Keempat, yang ditulis oleh Nur Hidayati dalam skripsinya “*Nilai-Nilai Tasawuf dalam Ceramah Habib Luthfi bin Yahya*” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022) meneliti ajaran tasawuf Habib Luthfi melalui ceramah-ceramah lisan. Fokus penelitian ini bukan pada teks tafsir tertulis. Penelitian ini berbeda karena menjadikan teks tafsir *Anwar An-Nujum* sebagai sumber utama analisis akademik.²⁵

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Shafwatul Bary dan Zakirman yang berjudul *Hermeneutika Friedrich D.E. Schleiermacher sebagai Metode Tafsir Al-Qur'an (Kajian ayat ikhlas; jilbab; sayyarah; dan al-huda)*, membahas mengenai menemukan titik temu antara analisis kebahasaan menurut Schleiermacher dengan metode memahami al-Qur'an sebagai teks yang tersaji kepada pembaca masa kini. Melalui pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini menyimpulkan bahwa hermeneutika Schleiermacher memiliki relevansi dalam studi al-Qur'an karena ia mampu memperkaya metode penafsiran yang telah berkembang. Aspek hermeneutika psikologis berguna dalam menelaah asbāb al-nuzūl serta pentingnya pemahaman akidah yang benar, sedangkan pendekatan gramatikal bermanfaat untuk memahami al-Qur'an sebagai teks

²⁴ Fajar Ramadhan, “Pemikiran Tasawuf Habib Luthfi bin Yahya dalam Dakwah Kebangsaan,” 2020.

²⁵ Nur Hidayati, “Nilai-Nilai Tasawuf dalam Ceramah Habib Luthfi bin Yahya,” 2022.

berbahasa Arab yang berasal dari masa lampau. Penelitian ini berbeda karena memfokuskan kajiannya pada penafsiran Habib Luthfi bin Yahya terhadap QS. At-Taubah ayat 128 dalam Tafsir *Anwar An-Nujum*. Hermeneutika Schleiermacher dalam penelitian ini digunakan sebagai perspektif analisis untuk memahami penafsiran mufasir, bukan sebagai objek kajian. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada analisis penafsiran tokoh serta konteks sosial, keilmuan, dan spiritual yang melatarbelakangi penafsiran tersebut. Perbedaan fokus, objek material, dan pendekatan analisis ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dan kontribusi tersendiri dalam kajian tafsir Nusantara.²⁶

Keenam, Ahmad Khoirul Anam melalui skripsinya "*Hermeneutika dalam Studi Tafsir Al-Qur'an: Analisis Metodologis*" (UIN Walisongo Semarang, 2020) mengkaji hermeneutika sebagai pendekatan dalam studi tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini menempatkan hermeneutika sebagai metode alternatif dalam memahami teks suci, namun belum mengaplikasikannya pada karya tafsir tertentu. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini secara spesifik menerapkan hermeneutika Friedrich Schleiermacher pada satu karya tafsir Nusantara, yaitu *Tafsir Anwar An-Nujum*.²⁷ Dengan demikian, perbedaan utama kedua penelitian terletak pada fokus kajian, objek material, dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu berkontribusi pada penguatan kajian

²⁶ Shafwatul Bary dan Zakirman, "Hermeneutika Friedrich D. E. Schleiermacher sebagai Metode Tafsir Al-Qur'an (Kajian Ayat Ikhlas; Jilbab; Sayyarah; dan al-Hudā)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 2 (2020): 259–60.

²⁷ Ahmad Khoirul Anam, "Hermeneutika dalam Studi Tafsir Al-Qur'an: Analisis Metodologis," 2020.

hermeneutika sebagai metodologi tafsir Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian tafsir tokoh dan pengembangan tafsir Nusantara melalui pendekatan hermeneutika Schleiermacher.

Ketujuh, Penelitian Nur Azizah berjudul "*Hermeneutika dalam Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) membahas keterbukaan tafsir kontemporer terhadap pendekatan hermeneutik, khususnya pemikiran Gadamer dan Ricoeur. Kajian ini belum menempatkan Schleiermacher sebagai fokus utama. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menggunakan hermeneutika Schleiermacher sebagai kerangka analisis utama.²⁸ Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus mengkaji penafsiran Habib Luthfi bin Yahya terhadap QS. At-Taubah ayat 128 dalam Tafsir *Anwar An-Nujum*. Hermeneutika Schleiermacher dalam penelitian ini digunakan sebagai perspektif analisis untuk memahami penafsiran mufasir, bukan sebagai objek kajian utama. Fokus penelitian diarahkan pada analisis penafsiran tokoh terhadap satu ayat tertentu dengan menekankan aspek hermeneutika gramatikal dan psikologis, serta memperhatikan konteks sosial, keilmuan, dan spiritual yang melatarbelakangi penafsiran tersebut.

Kedelapan, Kajian hermeneutika Schleiermacher secara khusus dikaji oleh Muhammad Rizky dalam skripsinya "*Hermeneutika Psikologis Friedrich Schleiermacher dalam Penafsiran Teks Keagamaan*" (IAIN Purwokerto, 2021). Penelitian ini menekankan pentingnya memahami kondisi batin dan

²⁸ Nur Azizah, "Hermeneutika dalam Tafsir Al-Qur'an Kontemporer," 2020.

maksud pengarang dalam penafsiran teks agama. Namun, penelitian tersebut belum diarahkan pada kajian tafsir Al-Qur'an maupun biografi Nabi. Penelitian ini mengembangkan pendekatan psikologis tersebut untuk membaca pemahaman Habib Luthfi bin Yahya terhadap biografi Nabi dalam tafsirnya.²⁹

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Tafsir

Secara etimologis, tafsir berasal dari kata *fassara–yufassiru–tafsīran* yang berarti menjelaskan atau menyingkap makna. Secara terminologis, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang penjelasan makna ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia, berdasarkan kaidah bahasa Arab, asbāb al-nuzūl, nasikh-mansukh, dan disiplin ilmu pendukung lainnya.³⁰ Menurut Manna' al-Qattan dalam *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān*, tafsir adalah usaha memahami firman Allah sesuai dengan kadar kemampuan manusia.³¹ Sementara Muhammad Husain al-Dzahabi dalam *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn* menekankan bahwa tafsir merupakan hasil interaksi antara teks, penafsir, dan konteks historisnya.³²

Tafsir secara etimologis berasal dari kata *fassara–yufassiru–tafsīran* yang berarti menjelaskan, menerangkan, atau menyingkap sesuatu yang samar.

²⁹ Muhammad Rizky, "Hermeneutika Psikologis Friedrich Schleiermacher dalam Penafsiran Teks Keagamaan," 2021.

³⁰ Jalal al-Din al-Suyuti, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Jilid II (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), hlm. 174.

³¹ Manna' al-Qattan, *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1973), hlm. 323.

³² Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, Jilid I (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2000), hlm 13.

Secara terminologis, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang penjelasan makna ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah kebahasaan Arab, konteks turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*), korelasi antar ayat (*munāsabah*), serta perangkat ilmu lainnya yang mendukung pemahaman teks suci.³³

Dalam khazanah Ulumul Qur'an, metode tafsir diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk, yaitu metode *tahlīlī* (analitis), *ijmālī* (global), *muqāran* (perbandingan), dan *maudū'ī* (tematik).³⁴ Setiap metode memiliki karakteristik tersendiri dalam menjelaskan makna ayat. Selain metode, tafsir juga memiliki corak tertentu, seperti tafsir fiqhi, falsafi, sufi, adabi-ijtima'i, dan haraki.³⁵ Identifikasi metode dan corak tafsir menjadi penting untuk mengetahui karakteristik karya tafsir yang diteliti, termasuk karya Habib Luthfi bin Yahya dalam *Anwar an-Nujum*.

2. Corak dan Metode Tafsir

Dalam sejarahnya, tafsir berkembang dalam beberapa corak utama:

- a. Tafsir bi al-Ma'tsūr (riwayah) merupakan tafsir berbasis hadis, atsar sahabat dan tabi'in.³⁶
- b. Tafsir bi al-Ra'yi (dirayah) merupakan tafsir berbasis ijtihad dan analisis rasional.

³³ Badr al-Din al-Zarkashi, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Jilid II (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1957), hlm. 148.

³⁴ Abd al-Hayy al-Farmawī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī* (Kairo: Dār al-Tawzī' wa al-Nasyr al-Islamiyyah, 1977), hlm. 17–23.

³⁵ Sayyid Qutb, *Fī Zilāl al-Qur'ān*, Jilid I (Beirut: Dār al-Shurūq, 2003), hlm. 7–10.

³⁶ Manna' al-Qattan, *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 347–350.

- c. Tafsir Sufistik (isyārī) merupakan tafsir yang menekankan makna batin/spiritual.
- d. Tafsir Falsafi merupakan tafsir yang dipengaruhi pendekatan filsafat.
- e. Tafsir Sosial-Kontekstual merupakan tafsir yang membaca teks dalam realitas sosial modern.
- f. Kerangka ini penting untuk memetakan posisi tafsir Tafsir Anwar an-Nujum karya Habib Luthfi bin Yahya, apakah lebih dominan pada corak sufistik, sosial, atau integratif.

3. Biografi Nabi Muhammad SAW dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an

Biografi Nabi Muhammad SAW (sirah nabawiyah) memiliki posisi yang sangat penting dalam penafsiran Al-Qur'an.³⁷ Banyak ayat Al-Qur'an tidak dapat dipahami secara utuh tanpa merujuk pada konteks kehidupan Nabi, baik sebelum maupun sesudah kenabian. Peristiwa-peristiwa sejarah seperti sebab turunnya wahyu, kondisi sosial Arab, dan interaksi Nabi dengan masyarakat menjadi kunci penting dalam memahami pesan ayat. Dalam tradisi tafsir, biografi Nabi tidak hanya dipahami sebagai catatan sejarah semata. Ia juga dipandang sebagai sumber nilai moral, spiritual, dan teologis yang melekat pada proses pewahyuan Al-Qur'an.³⁸

Pendekatan hermeneutika memungkinkan peneliti untuk menelaah bagaimana mufasir memaknai peristiwa-peristiwa biografis Nabi sesuai dengan

³⁷ Al-Zarkasyī, بدر الدين. *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001, jilid I, hlm. 22–23.

³⁸ M Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW dalam Sorotan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2011). Hlm. 45–46.

horizon pemahamannya. Dengan demikian, biografi Nabi dalam tafsir tidak bersifat netral, melainkan selalu terikat dengan perspektif, kepentingan, dan tujuan penafsir dalam memahami teks Al-Qur'an.

4. Tafsir *Anwar An-Nujum* dan Konteks Tafsir Nusantara

Tafsir Anwar An-Nujum karya Habib Luthfi bin Yahya merupakan salah satu contoh tafsir Nusantara kontemporer yang bercorak sufistik. Tafsir ini menekankan dimensi spiritual, akhlak, dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Karakteristik tersebut menjadikan *Anwar An-Nujum* berbeda dari tafsir akademik yang bersifat rasional-analitis.³⁹

Dalam konteks tafsir Nusantara, karya Habib Luthfi mencerminkan kesinambungan tradisi pesantren, tasawuf, dan kecintaan kepada Rasulullah. Oleh karena itu, pendekatan hermeneutika Schleiermacher relevan digunakan untuk memahami bagaimana latar belakang kultural dan spiritual mufasir memengaruhi pemaknaan teks Al-Qur'an.⁴⁰

5. Hermeneutika sebagai Pendekatan dalam Studi Teks Keagamaan

Hermeneutika pada dasarnya merupakan disiplin ilmu yang membahas teori dan metode penafsiran teks. Ia berupaya menjelaskan bagaimana sebuah teks dapat dipahami secara mendalam dan bertanggung jawab. Secara historis, hermeneutika berkembang dari tradisi penafsiran kitab suci dalam agama

³⁹ Qumil Laila, *Dimensi Sufistik dalam Penafsiran Syafahi Habib Luthfi bin Yahya* (Jakarta: Repository Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021), hlm. 45–48.

⁴⁰ Abdul Mustaqim, *Tafsir Nusantara: Studi Kritik Epistemologi* (Yogyakarta: LKiS, 2014), hlm. 209–210.

Kristen. Dari konteks tersebut, hermeneutika kemudian meluas menjadi pendekatan umum dalam memahami teks-teks klasik, karya sastra, hukum, dan filsafat. Dalam perkembangannya, hermeneutika tidak hanya berfungsi sebagai teknik membaca teks. Lebih dari itu, hermeneutika juga menjadi refleksi filosofis tentang hakikat, proses, dan batas-batas pemahaman manusia terhadap makna.⁴¹

Dalam konteks studi Islam, hermeneutika mulai diperbincangkan secara serius seiring dengan munculnya kesadaran akan jarak historis antara teks Al-Qur'an, konteks turunnya wahyu, dan pembaca modern. Hermeneutika dipandang sebagai pendekatan yang dapat membantu menjembatani jarak tersebut dengan menekankan pentingnya bahasa, konteks historis, dan subjektivitas penafsir.⁴² Oleh karena itu, hermeneutika tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode tafsir klasik, melainkan sebagai perangkat analitis tambahan untuk membaca proses pemaknaan teks.

Menurut Sahiron Syamsuddin, hermeneutika dalam studi Al-Qur'an dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk menjelaskan bagaimana makna teks diproduksi, dipahami, dan direproduksi dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda. Hermeneutika tidak hanya menaruh perhatian pada teks Al-Qur'an itu sendiri, tetapi juga pada peran pembaca dan latar sosial-budaya yang memengaruhi proses pemaknaan. Dengan demikian, hermeneutika relevan

⁴¹ Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher Sampai Derrida*.

⁴² Arif, M. M., & Rahmawati, A. (2024). *Pendekatan Hermeneutika dalam Studi Islam*. Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam, 16(1), 50–51.

digunakan untuk membaca karya tafsir sebagai hasil dialog dinamis antara teks Al-Qur'an, mufasir, dan konteks sosial-budaya yang melingkupinya.⁴³

6. Hermeneutika Friedrich Schleiermacher merupakan Dasar Teoretis

a. Posisi Schleiermacher dalam Sejarah Hermeneutika

Friedrich Schleiermacher (1768–1834) dikenal sebagai tokoh penting dalam sejarah hermeneutika modern. Ia merupakan pemikir pertama yang merumuskan hermeneutika sebagai metode pemahaman universal, bukan hanya teknik penafsiran kitab suci. Schleiermacher berangkat dari asumsi bahwa kesalahpahaman merupakan kondisi alamiah dalam komunikasi manusia, sehingga pemahaman harus diusahakan melalui metode yang sistematis.⁴⁴

Berbeda dengan hermeneutika tradisional yang menekankan otoritas teks, Schleiermacher menempatkan pengarang sebagai pusat pemahaman. Menurutnya, memahami teks berarti memahami maksud pengarang melalui bahasa yang digunakannya serta kondisi psikologis yang melatarbelakanginya. Pandangan ini menjadikan hermeneutika Schleiermacher relevan untuk mengkaji teks tafsir sebagai produk pemikiran seorang mufasir.⁴⁵

⁴³ Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta, 2017), hlm 55-56

⁴⁴ Friedrich Schleiermacher, *Hermeneutik und Kritik* (Frankfurt am Main: Suhrkamp Verlag, 1977), hlm. 92–93.

⁴⁵ Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969), hlm. 33–36.

b. Pemahaman Gramatikal dalam Hermeneutika Schleiermacher

Pemahaman gramatikal merupakan aspek pertama dalam hermeneutika Schleiermacher. Pemahaman ini berfokus pada bahasa sebagai medium utama makna. Schleiermacher menekankan pentingnya memahami struktur bahasa, pilihan kata, gaya bahasa, dan konteks linguistik teks. Menurutnya, bahasa memiliki sistem objektif yang harus dipahami sebelum menelusuri maksud subjektif pengarang.⁴⁶

Dalam konteks tafsir Al-Qur'an, pemahaman gramatikal tidak hanya berkaitan dengan bahasa Arab Al-Qur'an, tetapi juga dengan bahasa dan istilah yang digunakan mufasir dalam menjelaskan makna ayat.⁴⁷ Oleh karena itu, analisis gramatikal dalam penelitian ini diarahkan pada cara Habib Luthfi menyusun penjelasan tafsir, penggunaan istilah tasawuf, serta narasi bahasa yang digunakan dalam menguraikan biografi Nabi.⁴⁸

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang tersurat dalam teks tafsir sebelum melangkah pada analisis yang lebih mendalam.

c. Pemahaman Psikologis: Menelusuri Dunia Batin Pengarang

Selain pemahaman gramatikal, Schleiermacher menekankan pentingnya pemahaman psikologis, yaitu upaya memahami teks melalui dunia batin

⁴⁶ Palmer, Richard E. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press, 1969, hlm. 85–86.

⁴⁷ Schleiermacher, Friedrich D. E. *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998, hlm. 20–21.

⁴⁸ Habib Luthfi bin Yahya, *Tafsir Anwar An-Nujum* (Pekalongan: Yayasan Al-Falah, 2015).

pengarang. Pemahaman psikologis bertujuan untuk merekonstruksi proses mental, pengalaman hidup, dan horizon pemikiran pengarang ketika menghasilkan teks. Schleiermacher bahkan menyatakan bahwa penafsir harus berusaha “memahami pengarang lebih baik daripada pengarang memahami dirinya sendiri”.⁴⁹

Dalam penelitian ini, pemahaman psikologis digunakan untuk menelaah latar belakang Habib Luthfi bin Yahya sebagai ulama sufi, mursyid tarekat, dan tokoh nasional. Latar belakang tersebut diyakini memengaruhi cara beliau memahami dan menarasikan biografi Nabi Muhammad SAW. Penekanan pada aspek spiritualitas, kecintaan kepada Rasulullah, dan keteladanan akhlak Nabi dapat dipahami sebagai refleksi dari pengalaman religius dan tradisi keilmuan yang membentuk Habib Luthfi.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk tidak hanya membaca teks tafsir secara literal, tetapi juga memahami makna di balik teks.

d. Lingkaran Hermeneutika dalam Proses Pemahaman

Konsep lingkaran hermeneutika merupakan elemen penting dalam hermeneutika Schleiermacher. Lingkaran hermeneutika menunjukkan bahwa pemahaman bergerak secara dialektis antara bagian dan keseluruhan. Pemahaman terhadap satu bagian teks dipengaruhi oleh keseluruhan teks,

⁴⁹ Friedrich Schleiermacher, *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*, ed. oleh Andrew Bowie (Cambridge: Cambridge University Press, 1998). hlm. 22–23

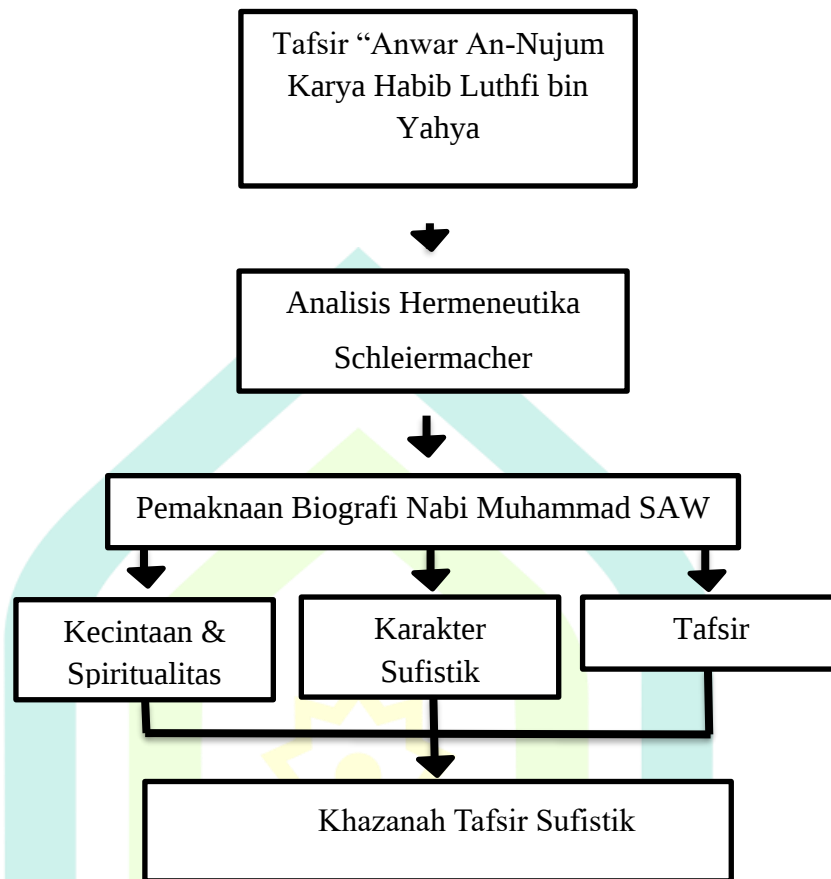
dan sebaliknya, pemahaman terhadap keseluruhan teks dibentuk oleh pemahaman terhadap bagian-bagiannya.⁵⁰

Dalam penelitian ini, lingkaran hermeneutika digunakan untuk membaca hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan biografi Nabi dan keseluruhan corak tafsir *Anwar An-Nujum*. Pemahaman terhadap satu narasi biografi Nabi tidak dapat dilepaskan dari visi sufistik dan kecintaan kepada Nabi yang menjadi ruh keseluruhan tafsir.



⁵⁰ Richard E Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969). Hlm. 87–88.

G. Kerangka Berpikir



Penelitian ini berangkat dari ketertarikan terhadap QS. *At-Taubah* ayat 128 yang menggambarkan sosok Nabi Muhammad SAW sebagai rasul yang memiliki kepedulian mendalam, penuh kasih sayang, dan empati terhadap umatnya. Ayat ini tidak hanya memuat pesan teologis, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan yang relevan sepanjang zaman. Oleh karena itu, ayat tersebut dijadikan sebagai objek material dalam penelitian ini. Penafsiran QS. *At-Taubah* ayat 128 yang menjadi fokus kajian adalah penafsiran yang termuat dalam tafsir *Anwar an-Nujum* karya Habib Luthfi bin Yahya. Tafsir ini dipilih karena memiliki corak spiritual dan sufistik

yang kuat, serta menampilkan kekhasan pemahaman penulisnya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, tafsir *Anwar an-Nujum* berfungsi sebagai objek formal penelitian, sedangkan Habib Luthfi bin Yahya diposisikan sebagai subjek penafsir yang pemikiran dan latar belakangnya berpengaruh terhadap konstruksi makna tafsir. Untuk memahami penafsiran tersebut secara mendalam dan komprehensif, penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika Schleiermacher. Pendekatan ini menekankan bahwa pemahaman terhadap teks tidak hanya berhenti pada aspek kebahasaan, tetapi juga harus memperhatikan dimensi psikologis penafsir. Hermeneutika Schleiermacher berupaya merekonstruksi makna teks melalui dua pendekatan utama, yaitu interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis. Interpretasi gramatikal diarahkan pada analisis bahasa QS. *At-Taubah* ayat 128, meliputi makna lafaz, struktur kalimat, dan penekanan redaksi ayat sebagaimana dipahami dan dijelaskan oleh Habib Luthfi. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana teks Al-Qur'an dipahami secara linguistik dalam tafsir *Anwar an-Nujum*, serta bagaimana pilihan kata dan struktur ayat mendukung pesan utama tentang kasih sayang dan kepedulian Nabi Muhammad SAW terhadap umatnya.

Sementara itu, interpretasi psikologis difokuskan pada upaya memahami dunia batin penafsir, yakni Habib Luthfi bin Yahya. Analisis ini mencakup latar belakang keilmuan, pengalaman spiritual, serta konteks sosial dan budaya yang melingkupi kehidupan beliau. Melalui pendekatan

ini, penafsiran tidak hanya dipandang sebagai hasil interaksi dengan teks, tetapi juga sebagai refleksi dari pengalaman religius dan pandangan hidup penafsir itu sendiri. Melalui sintesis antara analisis gramatikal dan psikologis, penelitian ini berupaya mengungkap karakteristik penafsiran Habib Luthfi bin Yahya terhadap QS. *At-Taubah* ayat 128. Hasil analisis diharapkan menunjukkan bahwa penafsiran tersebut menekankan nilai-nilai cinta Nabi, kasih sayang, kelembutan, dan tanggung jawab moral terhadap umat manusia. Nilai-nilai ini tidak hanya memiliki signifikansi teologis, tetapi juga relevan dalam konteks kehidupan sosial dan keagamaan kontemporer.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini mengarah pada pemahaman bahwa tafsir *Anwar an-Nujum* merupakan hasil dialog antara teks Al-Qur'an dan subjek penafsir yang dibingkai oleh pendekatan hermeneutika Schleiermacher. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan studi tafsir, khususnya dalam penerapan teori hermeneutika Barat untuk membaca karya tafsir Islam secara kritis dan kontekstual.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kualitatif dipilih karena objek kajian berupa teks tafsir yang dianalisis secara mendalam untuk memahami makna,

pemikiran, serta karakteristik penafsiran. Adapun penelitian kepustakaan digunakan karena sumber data utama dan pendukung berasal dari literatur tertulis, baik berupa kitab tafsir, buku, maupun karya ilmiah lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika, khususnya hermeneutika Schleiermacher, yang menekankan pemahaman teks melalui dua dimensi utama, yaitu aspek kebahasaan (gramatikal) dan aspek psikologis penafsir.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah karya utama yang menjadi objek kajian penelitian, yaitu: Tafsir *Anwar an-Nujum* karya Habib Luthfi bin Yahya, khususnya penafsiran QS. *At-Taubah* ayat 128.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkaya analisis, meliputi kitab-kitab tafsir lain yang menafsirkan QS. *At-Taubah* ayat 128, buku-buku tentang hermeneutika, khususnya pemikiran Friedrich Schleiermacher; buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan artikel yang relevan dengan kajian tafsir, hermeneutika, serta pemikiran Habib Luthfi bin Yahya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan cara:

- a. Mengidentifikasi dan mengumpulkan teks penafsiran QS. *At-Taubah* ayat 128 dalam tafsir *Anwar an-Nujum*;
- b. Mencatat, mengutip, dan mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan makna ayat, metode penafsiran, serta penekanan nilai yang disampaikan oleh Habib Luthfi bin Yahya;
- c. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan teori hermeneutika Schleiermacher sebagai landasan analisis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-interpretatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan pada penafsiran QS. *At-Taubah* ayat 128 dalam tafsir *Anwar an-Nujum* serta konsep hermeneutika Schleiermacher yang relevan.

b. Analisis Hermeneutika Schleiermacher

Analisis dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

- 1) Analisis gramatikal, yaitu menelaah makna lafaz, struktur bahasa, dan redaksi ayat sebagaimana dijelaskan dalam *Tafsir Anwar an-Nujum*. Analisis ini bertujuan untuk memahami kecenderungan kebahasaan mufasir serta implikasi makna yang dihasilkan dari pilihan redaksi tersebut.
- 2) Analisis psikologis, yaitu menelusuri latar belakang keilmuan, pengalaman spiritual, serta konteks sosial-budaya Habib Luthfi bin Yahya yang memengaruhi penafsirannya. Pendekatan ini membantu mengungkap keterkaitan antara kepribadian mufasir dan corak penafsiran yang dihasilkan.
- 3) Lingkaran hermeneutika, yaitu merupakan prinsip dasar dalam proses pemahaman teks. Lingkaran hermeneutika berarti bahwa pemahaman terhadap keseluruhan teks hanya dapat dicapai melalui pemahaman bagian-bagiannya, dan sebaliknya pemahaman terhadap bagian-bagian teks hanya mungkin jika penafsir memiliki gambaran tentang keseluruhan teks. Proses ini bersifat dinamis dan berulang, sehingga pemahaman teks terus berkembang dari pembacaan ke pembacaan berikutnya. Bagi Schleiermacher, lingkaran hermeneutika menjadi jembatan antara hermeneutika gramatikal dan psikologis dalam mencapai pemahaman yang komprehensif.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menunjukkan kontribusi penafsiran Habib Luthfi dalam kajian tafsir kontemporer.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran runtut dan mendalam mengenai isi serta alur pembahasan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, peneliti merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan memberikan arah dan batasan penelitian secara jelas.

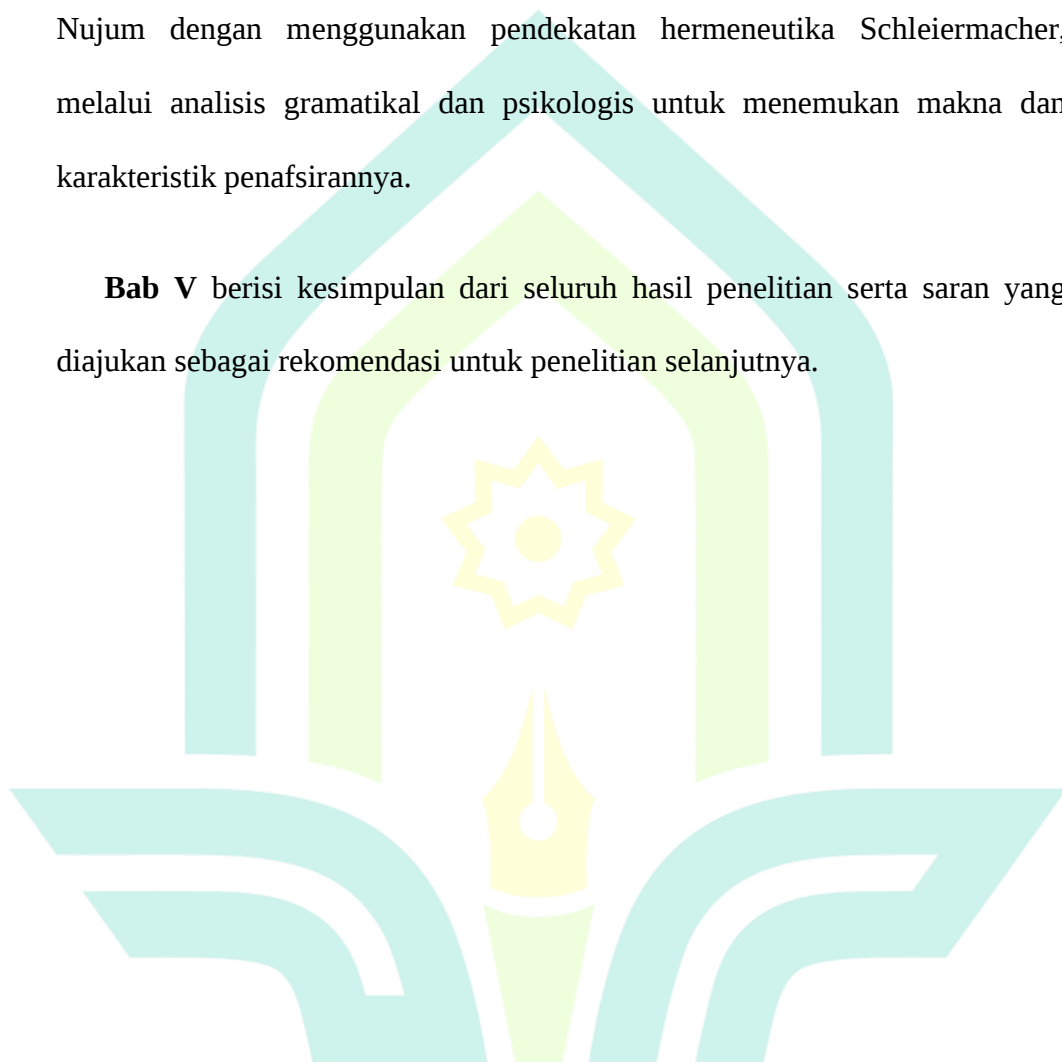
Bab II membahas konsep dan teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, meliputi konsep penafsiran Al-Qur'an, pengertian hermeneutika, serta pemikiran hermeneutika Schleiermacher yang mencakup interpretasi gramatikal dan psikologis, beserta relevansinya dalam kajian tafsir Al-Qur'an.

Bab III menguraikan profil Habib Luthfi bin Yahya sebagai subjek penafsir, meliputi latar belakang keilmuan dan pemikiran, serta membahas tafsir

Anwar an-Nujum dari segi sejarah penulisan, sistematika, metode, dan corak penafsirannya.

Bab IV merupakan inti penelitian yang menganalisis penafsiran Habib Luthfi bin Yahya terhadap QS. At-Taubah ayat 128 dalam tafsir Anwar an-Nujum dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Schleiermacher, melalui analisis gramatikal dan psikologis untuk menemukan makna dan karakteristik penafsirannya.

Bab V berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran yang diajukan sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Penafsiran Habib Luthfi bin Yahya terhadap QS. At-Taubah Ayat 128 dalam Tafsir Anwar An-Nujum Perspektif Hermeneutika Schleiermacher*”, dapat disimpulkan bahwa penafsiran Habib Luthfi bin Yahya dalam *Tafsir Anwar an-Nujum* memiliki metode penafsiran yang bercorak isyarī dan sufistik-spiritual. Penafsiran beliau tidak hanya berfokus pada makna tekstual ayat, tetapi juga mengembangkan pesan moral, sosial, dan spiritual yang menekankan keteladanan Rasulullah saw., khususnya dalam aspek kasih sayang, kepedulian terhadap umat, serta relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat modern.

Selanjutnya, dari perspektif hermeneutika Friedrich Schleiermacher, dapat disimpulkan bahwa aspek gramatikal dalam penafsiran tersebut terlihat dari upaya memahami makna lafaz dan struktur bahasa QS. At-Taubah ayat 128 secara tekstual dan kebahasaan. Sementara itu, aspek psikologis tampak dalam usaha memahami dimensi batin, pengalaman, serta pesan kenabian yang melatarbelakangi turunnya ayat, sehingga menghasilkan pemaknaan yang lebih kontekstual dan mendalam terhadap biografi Nabi Muhammad saw.

Dengan demikian, penafsiran Habib Luthfi bin Yahya dalam *Tafsir Anwar an-Nujum* menunjukkan kesesuaian dengan pendekatan hermeneutika Schleiermacher, karena memadukan analisis kebahasaan (gramatikal) dan pemahaman psikologis dalam menangkap makna ayat secara utuh. Pendekatan ini menghasilkan penafsiran yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga aplikatif, spiritual, dan relevan dengan kehidupan sosial umat Islam masa kini.

B. Saran

1. Saran Akademik

Pertama, kajian terhadap tafsir tokoh-tokoh ulama kontemporer seperti Habib Luthfi bin Yahya perlu terus dikembangkan dalam studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir, khususnya dengan menggunakan pendekatan hermeneutika modern. Integrasi antara pendekatan tafsir klasik dan hermeneutika modern diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam, serta memberikan perspektif baru dalam memahami teks Al-Qur'an secara lebih komprehensif.

Kedua, penelitian mengenai tafsir sufistik perlu mendapat perhatian lebih dalam dunia akademik. Hal ini dikarenakan tafsir sufistik sering kali dianggap kurang sistematis dibandingkan tafsir berbasis rasional-linguistik, padahal ia memiliki kontribusi penting dalam membangun dimensi spiritual umat Islam. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metodologi yang lebih sistematis dalam mengkaji tafsir sufistik agar dapat diakui secara akademik secara lebih luas.

Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif antara berbagai model tafsir kontemporer, baik yang bercorak sufistik, sosial, maupun filosofis. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan pendekatan, metodologi, serta kontribusi masing-masing dalam pengembangan tafsir Al-Qur'an di era modern.

2. Saran Praktis

Pertama, para dai, mubaligh, dan pendidik Islam disarankan untuk mengembangkan pendekatan dakwah yang lebih humanis, sebagaimana tercermin dalam penafsiran Habib Luthfi bin Yahya. Pendekatan yang menekankan kasih sayang, kelembutan, dan empati sosial dinilai lebih efektif dalam membangun hubungan harmonis antara agama dan masyarakat.

Kedua, penyampaian ajaran Islam hendaknya tidak hanya bersifat normatif dan hukum, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual umat. Hal ini penting agar ajaran Al-Qur'an dapat diinternalisasi secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam disarankan untuk memperkuat pembelajaran tafsir yang tidak hanya berorientasi pada teks, tetapi juga pada konteks sosial dan spiritual, sehingga mampu menjawab tantangan kehidupan modern.

3. Saran Penelitian Lanjutan

Pertama, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian tidak hanya pada QS. At-Taubah ayat 128, tetapi juga ayat-ayat lain yang ditafsirkan oleh Habib Luthfi bin Yahya dalam *Tafsir Anwar an-Nujum*, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola penafsiran beliau.

Kedua, penelitian dapat menggunakan pendekatan hermeneutika lain seperti Hans-Georg Gadamer dengan konsep *fusion of horizons* atau Paul Ricoeur dengan teori simbol dan multi-makna, sehingga dapat memperkaya analisis terhadap penafsiran Al-Qur'an kontemporer.

Ketiga, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji resepsi masyarakat terhadap pemikiran tafsir Habib Luthfi bin Yahya, khususnya bagaimana pengaruhnya terhadap praktik keberagamaan umat Islam di Indonesia.

Keempat, studi perbandingan antara tafsir sufistik Nusantara dengan tafsir sufistik di wilayah lain dunia Islam juga sangat direkomendasikan untuk melihat posisi tafsir Indonesia dalam peta pemikiran Islam global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Hayy al-Farmawī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī* (Kairo: Dār al-Tawzī' wa al-Nasyr al-Islamiyyah, 1977).
- Abd. Qohar Rofiq, Ahmad Choirul, Kayyis Fithri Ajhuri, "Analisis : Jurnal Studi Keislaman" 20, no. 1 (2020).
- Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Abdul Rohman. (2022). *Model Hermeneutika Friedrich Schleiermacher dan Relevansinya dengan Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(2).
- Abdul Fatah, "Keberkahan Al-Aqsha Perspektif Hermeneutika Schleiermacher," *Jurnal Penelitian* Vol 14, no (2017).
- Abdul Khalim Mahali, *Maulana Habib Luthfi Merawat NKRI Bintang Semesta Media*, Jakarta 2022.
- Abdul Mustaqim, *Tafsir Nusantara: Studi Kritik Epistemologi* (Yogyakarta: LKiS, 2014).
- Abou El Fadl, K. (2004). Between functionalism and moral reasoning: A view of the Islamic legal system. *Journal of Islamic Studies*, 15(1).
- Abu Maskur, *Kontekstualisasi Keteladanan Sosial Rasulullah di Zaman Kiwari*, *Jurnal An-Nufus*, Vol. 2 No. 1 (2020).
- Ahmad al-Hāshimī, *Jawāhir al-Balāghah*.
- Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2011.

Ahmad Khoirul Anam, “Hermeneutika dalam Studi Tafsir Al-Qur’an: Analisis Metodologis,” 2020.

Ahmad Baidowi dan Yuni Ma’rufah, “Dinamika Karya Tafsir Al-Qur’an Pesantren Jawa,” *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur’an*, Vol. 8 No. 2 (2022).

A. Ginanjar Sya’ban, “*Anwâr al-Nujûm: Kitab Tafsir Biografi Nabi karya Habib Luthfi*,” NU Online, 24 Januari 2017, diakses dari <https://www.nu.or.id/pustaka/anwar-al-nujum-kitab-tafsir-biografi-nabi-karya-habib-luthfi-QkdxH>

Arif, M. M., & Rahmawati, A. (2024). *Pendekatan Hermeneutika dalam Studi Islam*. Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam, 16(1).

Arino Bemi Sado, “*Analisis Fatwa MUI Nomor 2 Tahun 2004 Tentang Penetapan Awal Ramadhan, Syawal Dan Dzulhijjah Dengan Pendekatan Hermeneutika Schleiermacher*,” *Istinbath Jurnal Hukum Islam* 14, no 1 (2015).

Al-Zarkasyi, بدر الدين. *Al-Burhān fî ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001, jilid I.

Al-Qusyairi, Latha’if al-Isyarat, Juz I (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2007).

Al-Muwafaqat, Juz II (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004).

Al-Itqān fî ‘Ulūm al-Qur’ān karya Jalaluddin al-Suyuthi, Jilid II.

Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal* (Bandung: Mizan, 2002).

Badr al-Din al-Zarkashi, *Al-Burhān fî ‘Ulūm al-Qur’ān*, Jilid II (Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1957).

Bū Ḥāmid al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz 1 (Beirut: Dār al-Ma'rifah).

Dani Fadhlurrohman, *Biografi Asy-Syaikh Habib Luthfi Bin Yahya*,
<https://danifadhlurrohman.wordpress.com/2017/06/16/biografi-asy-syaikh-habib-luthfi-bin-yahya/>

Dannhauer, J. C. (1654). *Hermeneutica Sacra, sive Methodus Exponendarum Sacrarum Litterarum*. Strasbourg: Typis & sumptibus J. Staedelii

Edi Susanto, *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*, Cet.1 (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016).

Fajar Ramadhan, "Pemikiran Tasawuf Habib Luthfi bin Yahya dalam Dakwah Kebangsaan," 2020.

Friedrich Schleiermacher, *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*, ed. oleh Andrew Bowie (Cambridge: Cambridge University Press, 1998).

Friedrich Schleiermacher, *Hermeneutik und Kritik* (Frankfurt am Main: Suhrkamp Verlag, 1977).

F Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher Sampai Derrida*, ed. oleh Widianoro (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015).

Ginanjari Sya'ban, "Anwar al-Nujum: Kitab Tafsir Biografi Nabi karya Habib Luthfi", NU Online, 24 Januari 2017.

Hayat, S. F. (2025). *Epistemologi Al-Qur'an: Studi atas Integrasi Wahyu dan Akal untuk Tafsir Kontemporer*, *Tasamuh: Jurnal Multidisipliner Agama*.

Habib bin Yahya, *Tafsir Anwar An-Nujum*, vol. 1 (Pekalongan: Yayasan Al-Falah, 2015).

Habib Luthfi bin Yahya, *Anwār al-Nujūm*.

Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher Sampai Derrida*.

Habib Luthfi bin Yahya, *Anwār al-Nujūm*, jilid 1 (Pekalongan: Majelis Kanzus Shalawat, t.t.), Jilid 1.

Ibn Katsir, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987).

Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 2013.

Ibn Kathīr (Abū al-Fidā' Ismā'īl ibn 'Umar ibn Kathīr), *Tafsīr Ibn Kathīr*, Jilid 2.

Irva auliya, *Remaja dan tantangan zaman: Menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup*, Volume 3, Issue Februari, 2025 pp. 209-215.

Jalal al-Din al-Suyuti, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Jilid II (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004).

Jumrotul Inayah, "Nasionalisme Mahabbah Ar-Rasul: Studi Pemikiran Habib Muhammad Luthfi bin Yahya 1960 M–2016 M," *Jurnal Tamaddun*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KH. Al-Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, 2012, *Secercah Tinta, Jalinan Cinta Seorang Hamba Dengan Sang Pencipta*, (Pekalongan: Menara Publisher).

Manna' al-Qattan, *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1973).

Marzuki, *Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Sehari-hari*, Humanika, Vol. 8 No. 1 (2008).

M. Arif Khoiruddin, "Peran Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 27 No. 1 (2016).

Machfud Syaefudin, *Gerakan Dakwah Cinta Tanah Air Indonesia (Strategi dan Metode Dakwah KH. Habib Luthfi Pekalongan)*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No.2, Juli –Desember 2017 ISSN 1693-8054.

Mohammad Jailani, “*Kajian Pendekatan Hermeneutika dalam Tafsir Al- Qur ’an*” 10, no. 1 (2021).

Moh. Rosyid, *Potret Organisasi Tarekat Indonesia dan Dinamikanya* (Pekalongan: ReligiA Press IAIN Pekalongan, 2018).

Muhammad Ali, “Ini 50 Tokoh Muslim Paling Berpengaruh di Dunia, 3 dari Indonesia,” Liputan6.com, diterbitkan 7 November 2017.

Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Jilid I (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2000).

Muhammad Ridwan, “Hermeneutika Friedrich Schleiermacher dan Relevansinya dalam Studi Teks Keagamaan,” *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2022).

Muhammad Rizky, “Hermeneutika Psikologis Friedrich Schleiermacher dalam Penafsiran Teks Keagamaan,” 2021.

Muhammad Asif, “Tafsir dan Tradisi Pesantren: Karakteristik Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustofa,” *Suhuf*, Vol. 9 No. 2 (2017).

Muhammad Adib H dan Dhuhha Rohmawan Muhammad Miftahun Najib, “*Hermeneutika Klasik Dan Hermeneutika Modern: Dari Merebutkan Objektifitas Hingga Objektifitas Absurd*,” Jurnal Inovatif Vol 7, no (2021).

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992).

Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun* (Kairo: Dar al-Hadits, 2005), jilid 1.

Muhammad ibn Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an* jilid 1.

Muhammad Husain al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz I (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000).

Musthafa al-Ghalayaini, *Jami' ad-Durūs al-'Arabiyyah*, Juz 1.

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh*, Vol. 9.

M Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW dalam Sorotan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2011).

Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Nashr Hamid Abu Zayd, *Maḥmūd al-Naṣṣ* (Beirut: Markaz al-Thaqafi al-'Arabi, 1990).

Nur Azizah, "Hermeneutika dalam Tafsir Al-Qur'an Kontemporer," 2020.

Nur Hidayati, "Nilai-Nilai Tasawuf dalam Ceramah Habib Luthfi bin Yahya," 2022.

Palmer, Richard E. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press, 1969, hlm. 85–86.

Qumil Laila, *Dimensi Sufistik dalam Penafsiran Syafahi Habib Luthfi bin Yahya* (Jakarta: Repository Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021).

Rahmat Hidayat, "Karakteristik Tafsir Sufistik Nusantara Kontemporer," *Jurnal Suhuf* 14, no. 2 (2021): hlm 201–202.

Richard E Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969).

Rudy alhana, *Paradigma hermeutika dalam menafsirkan Al-Qur'an*, (Surabaya:2014).

Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969).

Sayyid Qutb, *Fī Zilāl al-Qur'ān*, Jilid I (Beirut: Dār al-Shurūq, 2003).

Sahorin Syamsuddin dalam Mus'idul Millah dan Hikmatul Luthfi, “*Bertafsir Ala Schleiermacher*” Misykah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Vol 6, no (2021).

Schleiermacher, Friedrich D. E. *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.

Sunanto, *Maulana Al Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya: Biografi dan Pemikirannya* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2019).

Shafwatul Bary dan Zakirman, “Hermeneutika Friedrich D. E. Schleiermacher sebagai Metode Tafsir Al-Qur'an (Kajian Ayat Ikhlas; Jilbab; Sayyārah; dan al-Hudā),” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 2 (2020).

Supriyanto, “Kajian al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl,” *Tsaqafah*, Vol. 12 No. 2 (2016).

Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta,2017).

- Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007).
- Wirya Fatiha Alif et al. (2026). *Metodologi studi Islam kontemporer dan relevansinya untuk kehidupan sosial modern. AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 5 No. 01.
- Willy Ichsan Kellen, *Pelita Hati Seorang Ulama Sejati: Biografi Singkat Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya* (Pekalongan: Kanzus, 2005).
- Yusuf al-Qaradawi, *al-Sunnah Mashdaran li al-Ma'rifah wa al-Hadharah* (Kairo: Dār al-Syurūq, 1997).
- Zakirman, *"Hermeneutika Friedrich D.E. Schleiermacher Sebagai Metode Tafsir Al-Qur'an* (Kajian Ayat Ikhlas, Jilbab, Sayyarah Dan Al-Huda).

